

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia karena prevalensinya yang terus meningkat dan menyebabkan berbagai komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita. Komplikasi diabetes mellitus dapat dibedakan menjadi komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Salah satu komplikasi kronis yang sering terjadi adalah ulkus diabetik yang merupakan luka terbuka pada jaringan kulit hingga jaringan yang lebih dalam akibat neuropati perifer, penyakit arteri perifer, dan infeksi yang terjadi pada pasien diabetes mellitus (International Diabetes Federation, 2023).

Ulkus diabetik merupakan komplikasi serius yang sering menyebabkan perawatan jangka panjang, peningkatan angka rawat inap, kecacatan, bahkan amputasi ekstremitas bawah. Kondisi hiperglikemia yang berlangsung lama menyebabkan kerusakan saraf perifer sehingga pasien kehilangan sensasi protektif pada kaki. Selain itu, gangguan sirkulasi perifer mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih lambat. Sedangkan ulkus diabetik eksudatif merupakan ulkus diabetik yang menghasilkan cairan luka (eksudat) dalam jumlah sedang hingga banyak akibat proses inflamasi, infeksi, atau gangguan penyembuhan luka. Adanya infeksi yang menyertai ulkus diabetik semakin memperburuk kondisi luka dan meningkatkan risiko amputasi apabila tidak ditangani secara optimal (Lipsky et al., 2023).

Berdasarkan penyebabnya, ulkus diabetik dibedakan menjadi tiga jenis utama yaitu ulkus neuropatik, ulkus iskemik, dan ulkus neuroiskemik. Ulkus neuropatik terjadi akibat kerusakan saraf perifer yang menyebabkan hilangnya sensasi protektif pada kaki, ulkus iskemik disebabkan oleh gangguan aliran darah perifer, sedangkan ulkus neuroiskemik merupakan kombinasi antara neuropati dan iskemia. Ketiga jenis ulkus tersebut memerlukan penanganan yang tepat untuk

mencegah komplikasi lebih lanjut dan mempercepat proses penyembuhan luka (Dimantika et al., 2023).

Secara global, International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa terdapat sekitar 537 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021 dan diperkirakan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Sekitar 19–34% pasien diabetes mellitus diperkirakan akan mengalami ulkus diabetik selama masa hidupnya. Ulkus diabetik menjadi penyebab utama amputasi non-traumatik di dunia dan berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas serta mortalitas pada pasien diabetes mellitus (IDF, 2023).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi di dunia. Berdasarkan data IDF tahun 2023, Indonesia menempati urutan kelima dunia dengan jumlah penderita diabetes sekitar 19,5 juta jiwa. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingginya jumlah penderita diabetes berbanding lurus dengan meningkatnya angka komplikasi kronis, termasuk ulkus diabetik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ulkus diabetik menjadi salah satu penyebab utama rawat inap pada pasien diabetes mellitus dan memerlukan biaya perawatan yang relatif tinggi karena proses penyembuhan luka yang berlangsung lama (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penderita diabetes mellitus yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2024, diabetes mellitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular yang paling banyak ditemukan pada masyarakat. Tingginya angka kejadian diabetes mellitus menyebabkan meningkatnya jumlah pasien yang mengalami komplikasi ulkus diabetik dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit.

Berdasarkan data studi pendahuluan di RSUD Bangil pada tahun 2024, tercatat sebanyak 186 pasien diabetes mellitus menjalani perawatan rawat inap akibat komplikasi ulkus diabetik. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebanyak 148 pasien. Data tiga bulan terakhir periode Januari–Maret 2026 menunjukkan terdapat 52 pasien ulkus diabetik yang menjalani perawatan di ruang penyakit dalam RSUD Bangil. Dari

jumlah tersebut, sebagian besar pasien mengalami luka dengan derajat Wagner II dan III, disertai tanda-tanda infeksi serta keterlambatan proses penyembuhan luka. Kondisi ini menunjukkan bahwa ulkus diabetik masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan komprehensif di RSUD Bangil.

Perawatan luka merupakan komponen penting dalam manajemen ulkus diabetik. Selama bertahun-tahun, perawatan luka konvensional menggunakan kasa steril kering masih banyak diterapkan dalam praktik klinis. Namun, metode ini memiliki beberapa keterbatasan karena dapat menyebabkan luka menjadi kering, menghambat pembentukan jaringan granulasi, serta menimbulkan trauma pada jaringan baru saat pergantian balutan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan telah menghasilkan pendekatan perawatan luka modern (modern wound care) yang berfokus pada prinsip moist wound healing atau mempertahankan kelembapan optimal pada luka sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung lebih cepat dan efektif (Wounds International, 2022).

Lingkungan luka yang lembap terbukti mampu mempercepat migrasi sel epitel, meningkatkan angiogenesis, dan mempercepat fase proliferasi dalam proses penyembuhan luka (Yameny, 2024). Selain itu, balutan modern dapat mengurangi frekuensi pergantian balutan sehingga meningkatkan kenyamanan pasien dan menurunkan risiko trauma pada jaringan yang sedang tumbuh (European Wound Management Association, 2023). Adapun perawatan luka modern menggunakan berbagai jenis balutan seperti hydrogel, digunakan pada luka kering atau nekrotik karena mampu memberikan kelembapan pada dasar luka dan membantu proses autolitik debridement; hydrocolloid, berfungsi mempertahankan kelembapan luka, melindungi luka dari kontaminasi luar, serta mendukung pembentukan jaringan granulasi; foam dressing, berfungsi menyerap eksudat sedang hingga banyak, menjaga kelembapan luka yang optimal, dan melindungi jaringan dari trauma mekanis; alginate dressing, digunakan pada luka dengan eksudat banyak karena memiliki daya serap tinggi dan membantu menjaga keseimbangan cairan pada luka; serta antimicrobial dressing, yang mengandung agen antimikroba seperti perak atau iodine untuk mengurangi jumlah mikroorganisme, mencegah infeksi, dan mendukung proses penyembuhan luka. Berbagai jenis balutan tersebut mampu menjaga keseimbangan kelembapan luka,

mengontrol eksudat, mengurangi risiko infeksi, serta mendukung pembentukan jaringan granulasi.

Di antara berbagai jenis balutan tersebut, *foam dressing* dipilih karena memiliki kemampuan absorpsi eksudat yang tinggi sehingga sangat sesuai digunakan pada ulkus diabetik yang umumnya menghasilkan eksudat dalam jumlah sedang hingga banyak. Pada kasus dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini, pasien mengalami ulkus diabetik eksudatif yang ditandai dengan adanya produksi cairan luka yang cukup banyak, sehingga penggunaan *foam dressing* dipilih sebagai salah satu metode perawatan luka modern untuk membantu mengontrol eksudat, menjaga kelembaban luka tetap optimal, serta mendukung proses pembentukan jaringan granulasi dan penyembuhan luka, serta memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pasien. Selain itu, frekuensi penggantian balutan *foam dressing* relatif lebih jarang dibandingkan balutan konvensional sehingga dapat mengurangi trauma jaringan dan meningkatkan efisiensi perawatan luka (Mendes et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mendes et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan perawatan luka modern memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan perawatan luka konvensional dalam mempercepat penyembuhan ulkus diabetik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan modern dressing mampu meningkatkan pembentukan jaringan granulasi, mengurangi luas luka, serta mempercepat proses epitelisasi pada pasien ulkus diabetik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawatan luka modern merupakan intervensi berbasis evidence-based practice yang efektif untuk meningkatkan penyembuhan ulkus diabetik.

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan perawatan luka modern, mulai dari pengkajian kondisi luka, pemilihan jenis balutan yang sesuai, pelaksanaan tindakan perawatan luka, hingga edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan kaki diabetik. Penerapan perawatan luka modern yang dilakukan secara tepat diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka, mencegah komplikasi lebih lanjut, mengurangi risiko amputasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul "Penerapan Foam Dressing Pada Ulkus Diabetik Eksudatif pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Bangil."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan Foam Dressing pada ulkus diabetik eksudatif pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bangil?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan Foam Dressing pada ulkus diabetik eksudatif pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan akibat ulkus diabetik eksudatif di RSUD Bangil.
2. Menganalisis diagnosis keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik eksudatif di RSUD Bangil.
3. Menyusun intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan.
4. Menerapkan tindakan keperawatan berupa Foam Dressing pada pasien dengan ulkus diabetik eksudatif dengan masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan di RSUD Bangil.
5. Mengevaluasi hasil penerapan Foam Dressing pada ulkus diabetik eksudatif pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi dalam pengembangan praktik keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai penerapan Foam Dressing pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik eksudatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan menjadi salah satu alternatif intervensi dalam penanganan ulkus diabetik eksudatif melalui penerapan Foam Dressing.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi ilmiah dan bahan pembelajaran mengenai penerapan evidence-based nursing dalam perawatan pasien dengan ulkus diabetik eksudatif.

3. Bagi Perawat

Sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan berkualitas melalui penerapan Foam Dressing pada ulkus diabetik eksudatif.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya perawatan luka modern sehingga dapat mendukung proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas berbagai metode perawatan luka pada pasien ulkus diabetik.